

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Demokrasi mungkin ialah istilah yang paling sering didengar di belahan dunia, terutama di negara-negara di mana rakyatnya berada dalam kekacauan dan mendambakan pemerintahan yang benar-benar mencerminkan kehendak rakyat.¹ Yang mana dalam demokrasi ditetapkan penguasa tertinggi pemerintahan ada ditangan rakyat. Akan tetapi di Indonesia untuk mencapai demokrasi yang benar benar adil di dapat harus mendapatkan pemimpin yang benar benar adil dan bernilai kesejahteraan untuk bangsanya yang mau mengabdikan dirinya untuk Negara dengan sepenuhnya yang bermodalkan kejujuran dan kerja keras yang baik sehingga bisa menegakkan demokrasi yang baik.

Demokrasi membutuhkan pemilihan umum yang benar-benar ideal, dan pemilihan umum (pemilu) menjadi andalan dari proses akumulasi kehendak rakyat, sehingga pemilihan umum menjadi proses demokrasi untuk memilih pemimpin.² Pemilu adalah mekanisme paling aman untuk mengubah kekuasaan dibandingkan dengan metode lain. Sehingga agar penyelenggaraan pemilu dapat berjalan dengan lancar, jujur dan adil diperlukannya suatu badan pengawasan yang mana bertugas untuk mengawasi jalannya pemilu dan

¹Topo Santoso, dkk, *Pemilu di Indonesia: Kelembagaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan*, (Jakarta: Sinar Grafik, 2019), h. 4.

²Nur Hidayat Saini, *Restorasi Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia*, (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2011), h. 1.

menindak lanjuti kecurangan dalam pemilu yang mana lembaga tersebut disebut Badan Pengawasan Pemilu (BAWASLU).

Bawaslu merupakan lembaga penyelenggara pemilu di Indonesia pada awalnya tidak memiliki lembaga yang khusus untuk bertugas mengawasi proses tahapan penyelenggara pemilu. Sehingga pertama sekali bawaslu bertugas di pemilu yang dilakukan pertama sekali di Indonesia di tahun 1982, tapi bernama Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Paswaslak Pemilu).³ Namun setelah adanya peralihan atau perubahan maka lembaga tersebut dibentuk yang bernama Bawaslu pada tahun 2008.

Bawaslu ini memiliki anggota yang sedikit, yang mana anggotanya tidak bisa efektif bekerja dilapangan karena luasnya wilayah pengamatan atau pengawasan sehingga pihak lembaga bawaslu memerlukan bantuan atau bekerjasama dengan masyarakat sehingga bisa mencapai efektifitas kinerja bawaslu dalam mengawasi jalannya pemilu di Indonesia.⁴ Untuk itu pihak bawaslu dan masyarakat membentuk sekolah kader yang mana nantinya kader-kader tersebut dibentuk menjadi kader pengawas partisipatif sehingga dapat membantu kinerja bawaslu dengan baik.

Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) Sebuah gerakan kolaboratif antara Bawaslu dan masyarakat untuk menciptakan proses pemilu yang adil. Di sisi lain, Bawaslu memberikan pelayanan pendidikan, sedangkan pemilih memiliki inisiatif untuk mengikuti pemilihan umum dan pengawasan Pilkada. SKPP bertujuan untuk memperluas pengetahuan dan praktik

³Natsir B, Kotten, *Bawaslu Tidak Lagi Ompong*, (Malang: Media Nusa Creative, 2020), h. 1-2.

⁴M. Afifuddin, *Membumikan Pengawas Pemilu*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), h. 12.

pemantau pemilu serta berbagi pengetahuan dan keterampilan terkait dengan pelibatan masyarakat.⁵

Sekolah pengawasan partisipatif ini digerakan bukan hanya untuk kaum muda ataupun masyarakat yang berkecimpung di dunia politik, akan tetapi untuk tingkat pelajar atau santri tentunya bisa mengawasi jalannya pemilihan umum nantinya dan bisa mengikuti sekolah partisipatif dengan bermodalan ikut partisipasi pengawasan pemilihan yang jujur dan adil sesuai dengan aturan dan norma agama yang di pelajari dalam agama untuk memilih seorang pemimpin. Jadi untuk itu kaum santripun bisa ikut serta berperan mengikuti sekolah partisipatif dengan baik.⁶

Sekolah pengawasan partisipatif ini mengajarkan masyarakat, maupun kaum muda, dan santri dapat turut serta mengawasi pemilu baik dalam kampanye, masa tenang dan hari H pemilihan. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain pemantauan pemilu, pelaporan pelanggaran undang-undang pemilu, pelaporan dugaan pelanggaran undang-undang pemilu, dan berpartisipasi dalam pencegahan pelanggaran undang-undang pemilu. Namun tugas lain yang akan di pelajari siswa kader Pengawas Pemilu ini juga mengawasi pelaksanaan Peraturan KPU agar berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan yang mana dimensi ini bernilai ibadah. Yang mana nantinya siswa kader pengawas pemilu mengawasi dan mengingatkan penyelenggara pemilu KPU agar dalam melaksanakan proses dan tahapan pemilu tidak melanggar aturan yang ada.

Adapun Tugas ini senada dengan firman Allah: Qs. An-Nisa': 135

⁵Masykurudin Hafidz, dkk, *Bahan Bacaan Sekolah Kader Pengawas Partisipatif: Untuk Tingkat Dasar*, Ttp: Badan Pengawas Pemilihan Umum Republik Indonesia.

⁶Khudrotun Nafisah, *Buku Saku Santri Mengawasi Pemilu 2019*, (Jombang: Bawaslu Kabupaten Jombang, 2019), h. 14.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُونُ
غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۗ وَإِنْ تَلَّوْا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۙ ۱۳۵

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.

Pengawasan koperatif ini merupakan upaya untuk mengubah kekuatan moral menjadi gerakan sosial, yang diikuti dengan perolehan pengetahuan dan keterampilan dalam metode pemilihan dan pengamatan. Harapan besar pula mendorong pengawasan partisipatif ini dibangun atas dasar kesadaran. Kerelawanan dan panggilan hati nurani untuk ikut berperan serta mewujudkan pemilu yang berkualitas.⁷

Namun, faktanya sering kali terjadi dilapangan penemuan pelanggaran pemilu yang terjadi karena kurangnya anggota pengawas pemilu dan bawaslu ditingkat kecamatan maupun kabupaten, akan tetapi pada konteks sekarang pengawasan pemilu mengedepankan pencegahan terjadinya pelanggaran. Tingkat keberhasilan pemilu tidak lagi ditentukan oleh jumlah pelanggaran yang terdeteksi dan ditindaklanjuti oleh otoritas pengawas pemilu, tetapi seberapa efektif otoritas pengawas pemilu dalam mencegah pelanggaran

⁷Batara AP Tampubolon, dkk, *Sekolah Kader Pengawas Partisipatif: untuk Tingkat Menengah*, Ttp: Bawaslu Provinsi Sumatera Utara.

pemilu. Oleh karena itu perlu secara bersama-sama mengontrol sinergi antara Bawaslu dan masyarakat melalui pembentukan sekolah kader pengawas partisipatif.

Berangkat dari masalah tersebut maka Bawaslu memandang penting dan perlu adanya sebuah sistem pendidikan dan pelatihan pengawasan partisipatif untuk mempersiapkan kader / pionir penggerak pengawasan partisipatif dalam masyarakat yang diharapkan mampu menduplikasi Sistem pengawasan partisipatif ini dalam komunitas - komunitas masyarakat basis.

Sistem pendidikan dan pelatihan pengawasan partisipatif ini akan disiapkan kurikulum pendidikan dan pelatihan yang didalamnya terdapat alur proses dan alur materi sekaligus metodologi yang akan dipergunakan selama pendidikan dan pelatihan tersebut berlangsung yang tentunya kurikulum ini disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan dan Bawaslu Selain tentang pengetahuan kepemiluan dan ketrampilan teknik pengawasan juga akan diberikan materi Pembangunan karakter dan bagaimana membangun komunitas basis.

Pembangunan karakter yang dimaksudkan tidak lain memberikan penguatan dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan yang bermoral dan beretika sehingga memunculkan kepemimpinan yang berkarakter. Selain memiliki kapabilitas dan kompetensi, integritas tetap menjadi hal penting sebagai fondasi dasar dalam sebuah kepemimpinan. Membangun komunitas basis menjadi sebuah materi yang tidak kalah pentingnya yang nantinya dapat menjadi media sosialisasi pengawasan pemilu sekaligus menciptakan atmosfer pengawasan partisipatif. Yang dimaksudkan membangun komunitas basis ini

merujuk sebagai komunitas basis pengawasan. Di mungkinkan membangun komunitas baru atau dapat juga memaksimalkan komunitas dalam masyarakat yang sudah terbentuk menjadi media pengawasan partisipatif.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkajinya “Sekolah Kader Pengawas Partisipatif di Deli Serdang dalam Perspektif Politik Islam” hal ini beralasan karena pentingnya pemilu berjalan dengan sangat baik, adil dan sejahtera dan penelitian ini juga bermanfaat untuk kaum muda agar bisa mengikuti pendidikan atau edukasi tentang pembangunan nilai-nilai karakter dan kerelawanan yang berintegritas dalam pengajaran pengawasan pemilu atau kehidupan sehari-hari sehingga penelitian dibuat untuk membangun kaum muda lebih peka terhadap politik, dan juga penelitian ini memperkenalkan program baru Bawaslu dengan masyarakat membangun kader - kader pengawas partisipatif yang mana nantinya membantu tugas bawaslu untuk mengawasi jalannya pemilu dengan baik, jujur, adil dan sejahtera khususnya untuk daerah kabupaten Deli Serdang. Hal ini menjadi mendorong sang peneliti untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Sekolah Kader Pengawas Partisipatif di Deli Serdang dalam Perspektif Politik Islam”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program kerja dan peran SKPP dalam pengawasan pemilu – pemilu di Deli Serdang?
2. Bagaimana Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) dalam Perspektif Politik Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan program kerja dan peran SKPP dalam pengawasan pemilu – pemilu di Deli Serdang.
2. Untuk menganalisis Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) dalam Perspektif Politik Islam.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup dua elemen yang berbeda: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua unsur manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis penelitian adalah:
 - a. Sebagai pemahaman untuk menambah wawasan teoritis tentang Sekolah Kader Pengawas Partisipatif di Deli Serdang.
 - b. Memberikan informasi kepada para akademisi yang tertarik untuk memahami atau mengeksplorasi Sekolah Kader Pengawas Partisipatif di Deli Serdang.
 - c. Sebagai syarat mutlak memperoleh gelar sarjana dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.
2. Manfaat praktis penelitian adalah:
 - a. Untuk organisasi, dapat digunakan sebagai dokumen penilaian model pengembangan yang telah dilakukan selama ini dan juga sebagai acuan bagi Sekolah Monitoring Partisipatif di Deli Serdang.
 - b. Dapat memberikan informasi untuk tujuan pendidikan dan membimbing siswa Sekolah Kerangka Kerja Monitoring Partisipatif di Deli Serdang lebih baik dari yang pernah ada.

- c. Untuk seorang penulis, jadi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman.

E. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang mempelajari fenomena sosial dan masalah sosial. Dalam metode ini, peneliti membuat gambar yang kompleks, meninjau kata-kata, menulis deskripsi rinci dari sudut pandang responden, dan melakukan penelitian di lingkungan alam.⁸ Proses penelitian merupakan proses penelitian fenomenologis. Studi fenomenologi adalah konsep atau fenomena empiris berbasis kognitif yang terjadi pada banyak individu. Karena penelitian ini dilakukan di lingkungan alam, maka tidak ada batasan penafsiran atau pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.⁹

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin menggambarkan situasi yang akan diamati di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih spesifik, transparan, dan mendalam terkait dengan Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian kualitatif dianggap jua menjadi informan penelitian. Penyedia tidak dipilih secara rambang buat memilih studi kualitatif. Tidak semua item atau anggota populasi memiliki

⁸Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
h. 286.

⁹*Ibid.*, h. 288-289.

kemungkinan yang sama bahkan untuk memilih dari sampel. Faktor populasi yang dipilih untuk sampel normal adalah karena kebetulan atau faktor lain yang direncanakan oleh peneliti.¹⁰

Subyek penelitian ini adalah mereka yang terlibat dalam implementasi sekolah dari kerangka monitoring partisipatif yang diterapkan di Deli Serdang, yaitu:

- a) Pembina atau Kepala Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang
- b) Tenaga Pendidik dan Fasilitator Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang.
- c) Peserta didik Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang

3. Lokasi Penelitian

Ketika melaksanakan penelitian lapangan wajib mengetahui lokasi yang menjadi tempat penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terdapat di Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) di Deli Serdang.

4. Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan selama penelitian untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber, dikumpulkan dengan cara yang berbeda selama kegiatan penelitian.¹¹

¹⁰Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: IAIN PRESS, 2011), h. 167.

¹¹Salim dkk, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 103.

Menurut sumber, data penelitian dapat dibagi dua jenis: data primer dan data sekunder.

a) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber data. Data mentah disebut juga data asli atau data nyata baru. Untuk mendapatkan data mentah, peneliti harus mengumpulkannya sendiri.¹² Data primer diperoleh dengan partisipasi aktif peneliti dan biasanya dikumpulkan melalui survei, observasi, eksperimen, wawancara pribadi, dan cara lain untuk memperoleh data di lapangan.

b) Data sekunder adalah data yg diperoleh atau dikumpulkan sang peneliti berdasarkan aneka macam asal yg ada. Data sekunder bisa asal berdasarkan aneka macam asal, termasuk buku, laporan, dan majalah.¹³

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan rutin untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam pengaturan yang berbeda, dari sumber yang berbeda, dan dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari berbagai sumber, sumber primer (sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data) dan sumber sekunder (misalnya, tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data melalui atau melalui orang lain). sumber). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara tertentu.¹⁴

¹²*Ibid.*, h. 103

¹³*Ibid.*, h. 104

¹⁴Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi* (Jakarta: Grup Media Prenada, 2014), h. 48-49.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas analitik terdiri dari tiga buah aliran aktivitas bersamaan: pemrosesan data, penyajian data, dan penarikan/pengujian kesimpulan. Yang kami maksud dengan "bersamaan" adalah Proses dan interaksi periodik sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk paralel yang membentuk pemahaman umum tentang "analisis" karena reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi saling berhubungan.¹⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁵Silalahi Ulber, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 339

a. Observasi

Pengamatan peneliti terutama menggunakan salah satu dari panca indera penglihatan.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, yaitu peneliti melakukan kegiatan sehari-hari dimana peneliti harus memperhatikan orang atau kelompok yang diamati, atau menggunakan sumber data penelitiann.

b. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna tentang topik tertentu.¹⁷ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur atau *open-ended* untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang responden.¹⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian:

- Pembina atau Kepala Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang berjumlah 1 orang Pembina atau kepala sekolah.
- Tenaga Pendidik dan Fasilitator Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang berjumlah 2 orang tenaga pendidik.
- Peserta didik Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP) di Deli Serdang berjumlah 5 orang siswa.

c. Dokumentasi

¹⁶Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 30

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 317.

¹⁸*Ibid.*, h. 320.

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa masa lalu dalam bentuk catatan, foto, peristiwa, atau mobil yang monumental. Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tertulis dari Sekolah Kepegawaian Kelompok (SKPP) di Deli Serdang sehingga peneliti dapat menemukan data penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Para peneliti menganalisis data menggunakan set model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menemukan kegiatan pengamatan kualitatif bersifat aktif dan berkesinambungan hingga datanya jenuh. kegiatan analisis data yaitu:

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mengurangi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari topik dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan cara ini memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan dan mengekstrak data saat dibutuhkan.

b) *Data Display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif, penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dll.

Dengan menampilkan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

c) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Menarik kesimpulan kualitatif dapat memuaskan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi mungkin tidak seperti yang dinyatakan dalam rumusan masalah, dan masalah penelitian kualitatif yang bertahan hanya bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian selesai.¹⁹

7. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti melakukan uji reliabilitas untuk memverifikasi keaslian atau validitas data sehingga hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada dapat dibuktikan secara ilmiah:

a) Perpanjangan pengamatan

Memperluas pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan mengkaji ulang sumber data yang ditemuinya dan sumber data baru. Dengan memperluas pengamatan ini, para peneliti mengkonfirmasi keakuratan data yang diberikan sejauh ini. Jika data tidak akurat, peneliti melakukan pengamatan lebih rinci pada untuk memastikan bahwa data tersebut akurat. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka

¹⁹*Ibid.*, h. 338- 345.

peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.²⁰

b) Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu benar atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam.

c) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik. Sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara mendalam.

d) Diskusi dengan rekan sejawat.²¹

Hasil antara atau akhir yang diperoleh sebagai diskusi analitis dengan rekan kerja.²²

F. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang membahas tentang Sekolah Kader Pengawas Partisipatif (SKPP), yaitu:

1. Diteliti Nia Sofiyatul Millah & Dinie Anggraenie Dewi pada tahun (2021), yang berjudul *SKPP Bawaslu sebagai Sarana Pendidikan Politik dalam*

²⁰Anim purwanto, *konsep dasar penelitian kualitatif* (lombok tengah: pusat pengembangan dan penelitian indonesia, 2022), h. 133-136

²¹Anim purwanto, *konsep dasar penelitian kualitatif* (lombok tengah: pusat pengembangan dan penelitian indonesia, 2022), h. 133-136

²²Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Social*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.293

Upaya Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. Hasil survei menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Indonesia dalam pemilu terus mengalami penurunan sejak pemilu pertama. Diharapkan Bawaslu sebagai pengawas pemilu dan masyarakat dengan berperan aktif memantau pemilu dapat menginspirasi para politisi dan seluruh peserta pemilu yang pada akhirnya akan mengarah pada pemilu yang demokratis..²³

2. Jurnal oleh Ahmad Saufi, Ahmad Faiz, Muhammad Rezky Yanuar pada tahun (2020), *Sekolah Kader Pengawas Partisipatif Daring sebagai Sarana Pendidikan Pemilu dan Pilkada di Tengah Pandemi Covid-19.* Hasil kajiannya, pandemi COVID19 (pandemi global) berdampak besar pada pemilihan presiden daerah. Perubahan cara dan bentuk pengamatan dan pembelajaran individu sehari-hari ditransformasikan menjadi pertemuan kelompok di ruang virtual.²⁴
3. Jurnal oleh Nazar Edwin pada tahun 2021, *Upaya Badan Pengawas Pemilu (BAWASLU) Provinsi Jambi dalam Meningkatkan Pengawas Partisipatif di Masa Pandemic dalam Pemilihan Gubernur Provinsi Jambi Tahun 2020,* Indonesia memiliki badan khusus yang memantau penyimpangan politik yang terjadi selama pemilu. Badan ini disebut Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Agar Komisi Pemilihan Umum (Bawaslu) dapat menjalankan fungsi pengawasan pemilu, tentunya diperlukan pengawasan

²³Sofiyatul Millah, Nia, dkk. Diambil dari [journal.upy.ac.id](https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1583).
<https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1583>

²⁴Saufi, Ahmad, dkk. 2020. Diambil dari [Journal. Ummat.ac.id](http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2400).
<http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES/article/view/2400>

publik terhadap pemilu. Karena masih banyak terjadi pemalsuan dalam proses pemilu pada saat panitia penyelenggara dan masa pemilu.²⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²⁵Edwin, Nazar. Diambil dari repository.unja.ac.id. <https://repository.unja.ac.id/23452/>